

## PERFORMA GURU DALAM MENGAJAR KONSEP LINGKARAN PADA SISWA SMP

Iwan Gunawan<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlang Buana, Jl Karapitan No116 Bandung Indonesia, 40261

\* [iwan.unla22@gmail.com](mailto:iwan.unla22@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is undermined by the student's understanding of learning the concept of circles still needs to be enhanced which is one of the focal points causing the teacher's performance. As for the purposes of this research, we want to know how teachers teach circular concepts to high school students. This research method is qualitative with a grounded theory design approach. Three teachers were taken as respondents. Data is collected through in-depth observations and interviews. Data analysis is done using constant-comparison analysis techniques, ranging from transcribing video data from interviews, creating coding, creating categories by comparing on teachers' teaching performance, and finally categorizing. The results of the research obtained three categories of performance of teachers in teaching the concept of the circle: adequate performance, good performance and excellent performance. Three such categories are seen from the aspects of morality in the teaching, after-teaching reflection, effectiveness in the instruction, and interaction with students.*

**Keywords:** *Circle Concepts, Categories Performance Teaching, Teachers Performance*

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa dalam belajar konsep lingkaran masih perlu ditingkatkan yang salah satu faktor penyebabnya performa guru. Adapun tujuan penelitian ini ingin mengetahui performa guru dalam mengajar konsep lingkaran pada siswa SMP. Metode Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan desain grounded theory. Tiga guru diambil sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Analisis data dilakukan dengan teknik Constant- comparison Analysis, pertama mentranskrip data video hasil wawancara, membuat koding, membuat kategori dengan membandingkan pada rubrik performa mengajar guru, dan terakhir mengkategorikan. Hasil penelitian diperoleh tiga kategori performa guru dalam mengajar konsep lingkaran yaitu performa cukup, performa baik dan performa sangat baik. Ketiga kategori performa tersebut dilihat dari aspek moralitas dalam mengajar, refleksi setelah mengajar, efektifitas dalam mengajar, dan interaksi dengan siswa.*

**Kata Kunci:** *Konsep Lingkaran, Kategori Performa Mengajar, Performa Guru.*

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah guru. Guru berperan sebagai nakhoda kegiatan dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru bertanggungjawab atas keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus terampil dalam membawa siswa untuk belajar. Namun dari sekian banyak tuntutan yang harus dilakukan oleh guru selama mengajar, ada satu hal penting yang tidak dapat dilepaskan. Guru harus memperhatikan hasil belajar siswa sehingga guru harus mempunyai performa yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika adalah kemampuan memahami konsep. Kemampuan Pemahaman konsep merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa pada saat belajar (Yulianty, 2019).

Materi lingkaran merupakan pokok bahasan yang penting untuk dipelajari siswa. Materi lingkaran sebagai dasar untuk mempelajari bangun ruang seperti kerucut, tabung dan bola. Selain itu konsep lingkaran dapat dijadikan pula sebagai alat bantu dalam media pembelajaran untuk memperkenalkan protokol kesehatan, (Zahwa et al., 2022). Mengingat pentingnya materi lingkaran, maka materi ini harus dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga dapat menunjang terhadap pembelajaran berikutnya.

Di lapangan masih menunjukkan kemampuan pemahaman konsep lingkaran siswa masih perlu ditingkatkan, masih sedikit siswa mengalami masalah dalam memahami lingkaran terutama siswa pada kemampuan rendah.

Radiusman (2020), menyimpulkan hasil analisisnya dalam pemahaman konsep pada pembelajaran matematika, bahwa

pemahaman konsep yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika diperoleh melalui kegiatan interaktif antara guru dan siswa. Sedangkan siswa yang telah memiliki pemahaman konsep yang tepat akan memiliki kemampuan memberikan contoh, membandingkan, menjelaskan, menarik kesimpulan, menyelesaikan permasalahan matematika serta mampu melihat hubungan matematika dengan bidang ilmu yang lain. Raharjo & Sulaiman (2017) yang mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dapat dikembangkan melalui berbagai cara, mulaidaribahan ajar, cara berinteraksi dan pemanfaatan. Pengetahuan guru tentang pemahaman konsep harus dimiliki, karena untuk dapat mengembangkan pemahaman yang telah dimiliki siswa tentu guru harus memiliki pemahaman lebih tentang suatu konsep yang diajarkannya. Terdapat hubungan erat antara siswa dan guru selama melakukan pembelajaran. Sikap, pengetahuan, dan pemahaman seorang guru akan sangat mempengaruhi sikap, pengetahuan dan tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian Zsoldos-Marchis (2015) menyebutkan bahwa sikap seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh sikap gurunya, baik sikap positif maupun sikap negatif. Senada dengan penelitian Dwi & Ruslau, (2023) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa tingkat pemahaman guru terhadap suatu konsep matematika mempengaruhi tingkat kemudahan siswa dalam memahami konsep matematika.

Aspek aspek performa guru dalam pembelajaran matematika khususnya pemecahan masalah menurut Y. Harisman et al (2019) meliputi: (1) tingkat keyakinan guru terhadap apa itu matematika?, bagaimana belajar dan pembelajaran matematika, (2) kedalaman dan keluasan aspek didaktik dan pedagogik, dan (3)

kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap diri sendiri, pembelajaran di kelas, dan siswa. Selain itu kondisi guru yang telah tersertifikasi, dan kepuasan kerja guru ikut mempengaruhi terhadap performa guru dalam mengajar (Bempah, Abbas, & Djakaria, 2023; Lie, Sherly, Efendi, Dharma, & Sudirman, 2021; Rauh, I, 2013). Penelitian yang berkembang terkait pemahaman konsep lebih banyak memperhatikan anak dalam memahami konsep. Bagaimana model atau metode pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep (Mawaddah & Maryanti, 2016; Yulianty, 2019). Penelitian yang terkait dengan performa guru dalam penggunaan teknologi telah dilakukan oleh Harisman et al (2022) dalam penelitiannya menemukan tiga jenis pendidik dalam menggunakan teknologi ketika mengajar: pertama pendidik berteknologi canggih, kedua pendidik berteknologi rutin, dan ke tiga pendidik berteknologi naif. Kinerja Guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. (Indajang, Sherly, Halim, & Sudirman, 2021; Rauh, I, 2013; Tafqihan & Suryanto, 2014).

Dari sekian banyak penelitian terkait pemahaman konsep, ada satu celah penting yang terabaikan, yaitu performa guru dalam mengajar konsep lingkaran. Dalam penelitian ini ingin digali performa guru dalam mengajar konsep lingkaran pada siswa SMP di Kota Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat performa guru dalam mengajar konsep lingkaran. Metode Penelitiannya kualitatif dengan desain *grounded theory*. Menurut Creswell & Poth (2016) *grounded theory designs* adalah prosedur kualitatif yang sistematis yang digunakan peneliti untuk memunculkan penjelasan umum

berdasarkan pandangan partisipan, yang menjelaskan proses, tindakan, atau interaksi antara partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru sekolah menengah pertama (SMP) di Bandung, ketiga guru tersebut guru (S\_7) berasal dari sekolah pertama, guru (S\_2) berasal dari sekolah ke dua, dan guru (S\_27) berasal dari sekolah ke tiga.

Performa ketiga guru tersebut dilihat dari lima aspek, yaitu (1) aspek moralitas guru, (2) refleksi pembelajaran, (3) keterbukaan terhadap pengetahuan, (4) efektivitas pembelajaran, dan (5) interaksi guru dengan siswa. Kelima aspek tersebut digali dari masing-masing guru SMP tersebut. Guru-guru tersebut akan dilihat performa mengajar konsep lingkaran melalui video pembelajaran, dan wawancara. Data yang diperoleh akan disinkronisasi dengan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa rubrik performa guru dalam mengajar konsep lingkaran, panduan wawancara, dan video pembelajaran. Performa guru diungkap melalui rubrik performa yang disusun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dan para peneliti sebelumnya. berdasarkan kajian teori tersebut tersusunlah sebuah rubrik performa guru dalam mengajar konsep lingkaran seperti pada Tabel 1.

Melalui rubrik tersebut kemudian dilihat apakah performa guru dalam mengajarkan konsep lingkaran terkategori cukup, baik, atau sangat baik berdasarkan persepsi partisipan yang di rujuk pada rubrik performa guru. Penelitian ini akan mengeksplorasi performa guru dalam mengajarkan konsep lingkaran. partisipan

melakukan pembelajaran konsep luas dan keliling lingkaran, selama pembelajaran partisipan direkam dengan video. Hasil rekaman selanjutnya dikonfirmasi dengan wawancara. Setelah semua proses tersebut dilalui selanjutnya dilakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan teknik *Constant-comparison Analysis*, pertama mentranskrip data video hasil wawancara, membuat koding, membuat kategori dengan membandingkan pada rubrik performa mengajar guru, dan terakhir mengkategorikan. Proses analisis *pertama* dimulai dengan mengelompokkan semua data berupa video pembelajaran, dan rekaman wawancara kemudian dibuatkan

transkrip, setelah itu dari hasil transkrip wawancara dan video, *kedua* memberi label dan memberi kode pada transkrip wawancara untuk dikategorikan ke dalam level kategori pada rubrik performa. Rubrik inilah yang dijadikan acuan untuk dibandingkan dengan data temuan di sekolah; *ketiga* data yang dianalisis berupa video pembelajaran, akan dilihat kata kunci – kata kunci pada rubrik kemudian dicocokkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Hasil akhir dari analisis data munculnya kategori performa guru yang sesuai dengan rubrik performa.

**Tabel 1.** Rubrik Performa Guru dalam Pembelajaran Tentang Pemahaman Konsep Matematis

Aspek	Indikator aspek	Kategori		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
Moralitas terhadap proses pembelajaran	Mengetahui kondisi pengetahuan awal siswa yang berkaitan erat dengan konsep lingkaran	Langsung mengajar (tanpa memperhatikan/mengaitkan dengan konsep terkait sebelumnya)	Mengaitkan pengetahuan sebelumnya namun belum tepat sasaran	Tepat mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan konsep yang akan dipelajarinya
	Memahami tahapan-tahapan pembelajaran (learning trajectory) dalam suatu konsep Lingkaran	Belum tepat menyajikan materi pada setiap tahapan pembelajaran konsep lingkaran	Belum tepat menyajikan materi pada beberapa tahapan pembelajaran konsep lingkaran	Tepat menyajikan materi pada setiap tahapan pembelajaran konsep lingkaran
	Memiliki visibilitas dari pemahaman konsep lingkaran	Tidak menyampaikan manfaat dari konsep lingkaran yang dipelajari	Menyampaikan manfaat dari konsep lingkaran, namun tidak tepat	Menyampaikan dengan tepat manfaat dari konsep lingkaran
	Memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan konsep lingkaran	Hanya memiliki satu cara mengajarkan konsep lingkaran	Memiliki banyak cara menyampaikan konsep lingkaran, namun tidak mengetahui cara yang paling baik	Memiliki banyak cara mengajarkan konsep lingkaran, dan mengetahui cara yang paling baik
Refleksi terhadap proses pembelajaran	Memiliki merefleksi diri dan keinginan terhadap proses pembelajaran lingkaran	Tidak mengetahui kekurangan diri dalam proses pembelajaran konsep lingkaran	Mengetahui kekurangan diri namun tidak ada keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada konsep lingkaran	Mengetahui kekurangan diri dan ada keinginan untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran konsep lingkaran
	Memiliki rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran lingkaran	Tidak mengetahui rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran pada konsep lingkaran	Belum mengetahui rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada konsep lingkaran	Memiliki rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran konsep lingkaran

Aspek	Indikator aspek	Kategori		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
Keterbukaan untuk memperbaharui pemahaman konsep matematis	Memiliki inisiatif untuk berdiskusi dengan guru yang lain tentang pemahaman konsep lingkaran	Tidak pernah berdiskusi dengan guru lain tentang konsep lingkaran yang sedang diajarkannya	Melakukan diskusi dengan guru lain, namun belum menghasilkan suatu ide baru tentang konsep lingkaran yang sedang diajarkannya	Melakukan diskusi dengan guru lain, dan menghasilkan suatu ide baru tentang konsep lingkaran yang sedang diajarkannya
	Terbuka terhadap respon yang diberikan siswa tentang konsep lingkaran yang sedang dipelajarinya	Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang konsep lingkaran yang sedang dipelajarinya	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang konsep lingkaran yang sedang dipelajarinya	Memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat kepada siswa tentang konsep lingkaran yang sedang dipelajarinya
Efektif dalam pembelajaran	Memiliki skenario pembelajaran konsep lingkaran	Tidak memiliki skenario pembelajaran pada konsep lingkaran	Proses pembelajaran tidak sesuai dengan skenario yang telah dibuat	Proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat
	Mengetahui ketercapaian pembelajaran pemahaman konsep lingkaran	Tidak mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pemahaman konsep lingkaran yang dilakukan	Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pemahaman konsep lingkaran yang dilakukan, namun masih belum sesuai ketercapaiannya	Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pemahaman konsep lingkaran yang dilakukan, dan sudah sesuai tujuannya
Interaksi guru_siswa selama proses pembelajaran	Menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam kelas	Tidak adanya interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran terjadi dalam kelas	Terdapat interaksi hanya pada tahap-tahap tertentu selama proses pembelajaran terjadi	Terdapat interaksi pada setiap tahapan proses pembelajaran selama dikelas
	Menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan siswa di luar kelas	Tidak pernah terjadi interaksi guru dengan siswa selama di luar kelas	Jarang terjadi interaksi antara guru dengan siswa di luar kelas	Sering terjadi interaksi antara guru dengan siswa selama di luar dikelas

Tabel 1 rubrik performa guru dalam mengajarkan konsep lingkaran. Rubrik ini merupakan rubrik yang disusun untuk mengkategorikan performa guru dalam mengajar. Rubrik ini disusun berdasarkan lima aspek, yaitu (1) aspek moralitas proses pembelajaran dengan cirinya kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari awal mengajar, tahapan pembelajaran dan metode pembelajaran, (2) aspek Refleksi terhadap proses pembelajaran dengan ciri kemampuan guru setelah pembelajaran, (3) keterbukaan terhadap pengembangan diri dalam pengetahuan dengan ciri mau belajar terus menerus, (4) efektif dalam pembelajaran dengan ciri kelengkapan administrasi serta pelaksanaannya, (5) interaksi guru dengan siswa, dengan ciri mampu melaksanakan interaksi sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan dianalisis berdasarkan aspek-aspek performa guru dalam mengajarkan konsep lingkaran. Tiga guru yang menjadi partisipan digali berdasarkan video pembelajaran dan dilengkapi dengan hasil wawancara. Lima aspek dijadikan acuan dalam menentukan performa guru. Aspek moralitas (tanggungjawab), aspek refleksi pembelajaran, aspek keterbukaan terhadap pembaharuan pengetahuan, aspek efektifitas pembelajaran, dan aspek interaksi guru dengan siswa. Performa guru dilihat dari indikator untuk masing-masing aspek. Berdasarkan indikator dari ke lima aspek tersebut, ditemukan tiga kecenderungan kategori performa guru, yaitu performa guru cukup, performa guru baik, dan performa guru sangat baik.

Pertama performa guru untuk aspek moralitas dilihat dari empat indikator yang telah ditetapkan pada rubrik performa. Performa guru S<sub>2</sub> cenderung sangat baik dan S<sub>7</sub>, cenderung baik dan S<sub>27</sub> cenderung baik berdasarkan temuan dilapangan untuk performa guru pada indikator moralitas guru. Guru S<sub>2</sub> telah menunjukkan dalam kegiatan mengajarnya diawali dengan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan yang telah dimilikinya sebelum melanjutkan mengajarkan konsep baru, ketika mengajarkan konsep lingkaran, guru S<sub>2</sub> mengawali dengan menggali pengetahuan siswa terkait dengan unsur-unsur lingkaran, luas dan keliling segi empat, dan luas dan keliling segitiga. Sedangkan guru S<sub>7</sub> dan S<sub>27</sub> hanya menggali penemuan Phi kemudian langsung mengajar luas dan keliling lingkaran, jadi masih kurang tepat dalam menggali pengetahuan awal siswanya. Keterkaitan materi sebelumnya dan materi yang baru dipelajari harus terjadi, hal ini untuk menanamkan pemahaman yang kuat pada siswa, Wulandari & Rakhmawati (2019) mengaitkan hal ini sebagai pemahaman relasional, sedangkan Gunawan et al (2019) menyebutkan kemampuan mengaitkan ini sebagai perilaku relasionalis dalam pemahaman konsep. Sehingga menjadi hal penting bagi guru mengetahui kemampuan awal siswa untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang akan dipelajarinya.

Indikator kedua pada aspek moralitas yaitu performa guru dalam memahami tahapan-tahapan pembelajaran. Ditemukan guru S<sub>7</sub> terkategori sangat baik, karena telah memahami tahapan-tahapan pembelajaran. Guru S<sub>7</sub> dalam mengajarkan konsep luas dan keliling lingkaran membuat tahapan-tahapan sebagai berikut (1) apersepsi dengan menanyakan pengetahuan

awal dengan menggunakan power point, (2) memahami konsep luas lingkaran, (3) menguatkan pemahaman konsep luas melalui aplikasi, (4) memahami konsep keliling lingkaran, (5) menguatkan konsep keliling lingkaran melalui aplikasi. Pada indikator ini, yang terkategori baik adalah guru S<sub>27</sub> dan S<sub>2</sub>. Guru S<sub>2</sub> ditemukan dalam video pembelajaran ketika memahami konsep luas lingkaran tidak tepat karena langsung memberikan rumus yang sudah baku. Padahal untuk memahami siswa harus menemukan sendiri dengan bimbingan guru. Begitu pula dengan guru S<sub>27</sub> masih terdapat ketidaktepatan penyampaian materi pada beberapa langkah pembelajaran. Kemampuan memahami tahapan-tahapan pembelajaran bagi guru merupakan hal yang penting dalam memahami konsep matematika. tahapan tahapan belajar suatu konsep dikenal dengan istilah learning trajectory Wijaya, A (2009) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa hypothetical learning trajectory dapat digunakan sebagai petunjuk dalam membagi tahapan pembelajaran yang akan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep yang dipelajarinya.

Indikator ke tiga untuk aspek moralitas yaitu kepemilikan visibilitas dari konsep yang dipahaminya. Pada indikator ini, guru S<sub>27</sub> terkategori cukup, karena tidak meyakini dalam pembelajarannya menyampaikan manfaat dari konsep yang dipelajarinya. Sedangkan dua guru yang lainnya terkategori sangat baik, karena mereka telah menyampaikan manfaat dari konsep yang dipelajarinya. Salah satu indikator kedua guru tersebut, dalam memberikan soal lebih dominan soal aplikasi dibandingkan soal rutin. Diawal pembelajaran kedua guru tersebutpun memberikan cerita dari manfaat

mempelajari konsep yang dipelajarinya. Menyampaikan mamfaat dari materi yang dipelajari merupakan bagian dari memotivasi siswa agar merasa bermakna dalam pembelajarannya dan motivasi guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi performa guru (Rauh, I, 2013).

Pada Indikator ke empat untuk aspek moralitas, guru guru S\_7 memiliki berbagai variasi cara dalam megngajarkan pengetahuan konsep lingkaran serta mengetahui cara yang terbaik diantara semua cara yang dimilikinya, sehingga guru ini terkategori sangat baik pada aspek moralitas. Sedangkan dua guru yang lainnya masing-masing hanya memiliki satu cara dalam mengajarkan pengetahuan konsep lingkaran. Seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut memiliki kemampuan mendemonstrasikan macam-macam model pembelajaran dan konten materi yang diajarkannya (Rangkuti & Jusrina, 2019). Kemampuan menerapkan model pembelajaran bagian dari cara guru memahami konsep yang diajarkannya.

Aspek kedua adalah aspek refleksi guru terhadap proses pembelajaran pemahaman konsep lingkaran. aspek ini dilihat dari dua indikator yaitu kemampuan merefreksi diri dengan keinginan memperbaikinya, dan kepemilikan rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran. Ketiga guru yang menjadi responden dalam penelitian ini telah terkategori sangat baik, karena telah melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran, namun perbaikan yang dilakukan semuanya tidak berdasarkan rencana. Perbaikan yang dilakukannya perbaikan secara spontan. Dengan demikian untuk kepemilikan rencana perbaikan ketiga guru terkategori baik. Kemampuan merefleksi diri dalam pembelajaran merupakan karakteristik guru

yang harus dimiliki (Y. Harisman et al., 2019).

Aspek ketiga adalah keterbukaan guru untuk memperbaharui pemahaman konsep lingkaran. Indikator dalam aspek ini adalah guru berinisiatif untuk berkomunikasi dengan guru yang lain dalam meningkatkan kemampuan bermatematika, dan memberikan tanggapan dengan cepat terhadap respon yang diberikan siswa. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan yang terkategori guru berperforma baik adalah guru S\_27 dan S\_2, karena kedua guru tersebut telah melakukan kegiatan sesuai dengan indikator aspek ketiga, namun dari hasil diskusinya masih belum menemukan ide-ide baru yang dapat diterapkan dan masih mengikuti terhadap ide-ide guru yang lain. Sedangkan guru terkategori berperforma sangat baik adalah guru S\_7, karena telah melakukan melakukan diskusi dengan guru-guru yang lain dan sering memberikan ide kepada guru-guru yang lain sampai idenya dijadikan rujukan. Berikut disajikan hasil wawancara dengan salah satu guru yang terkategori baik,

Keterbukaan guru terhadap pengetahuan baru akan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Indikator kedua dari aspek ketiga yaitu terbuka terhadap respon siswa, ditemukan pada guru yang berperforma baik adalah guru S\_2 dan S\_27, karena kedua guru ini ketika mengajar telah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya. Sedangkan guru S\_7 terkategori sangat baik karena telah berhasil memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Berdasarkan analisis pada video pembelajaran di menit ke 6.47 seorang siswa yang bernama Rafi tengah memberikan pendapat mengenai konsep luas

lingkaran kepada guru S\_7. Jadi guru S\_7 selain memberikan kesempatan untuk bertanya jawab juga memotivasi siswanya untuk berpendapat. Kegiatan pemberian kesempatan bertanya dan berpendapat dapat dilihat pada Gambar 1, berikut.



**Gambar 1.** Kegiatan guru sesuai indikator 2 aspek 3

Aspek ke empat dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran. Aspek ini dilihat dari dua indikator yaitu guru memiliki skenario pembelajaran, dan guru mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan, guru yang memiliki performa cukup adalah guru S\_27, karena guru tersebut tidak memiliki RPP ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru S\_2 terkategori baik karena telah memiliki RPP ketika mau mengajar, namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkannya. Guru S\_7 telah memenuhi kepemilikan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Indikator kedua untuk aspek ini, yaitu mengetahui ketercapaian pembelajaran. Guru yang berperforma baik adalah guru S\_2 dan S\_27, karena kedua guru tersebut selain memiliki RPP ketika mengajar, juga telah mengetahui ketercapaian target pembelajarannya, namun masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Guru S\_7 telah mengetahui target pembelajaran yang harus dicapainya dan targetnya telah tercapai bahkan diatas angka yang telah

ditargetkan. Dengan demikian guru S\_7 terkategori sangat baik. Kelengkapan administrasi dalam mengajar dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar (I Wayan Jumtra, Made Yudana, 2014).

Aspek ke lima adalah interaksi guru dengan siswa. Aspek ini dilihat dari dua indikator, yaitu interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran di kelas dan interaksi siswa dengan guru di luar kelas. Berdasarkan temuan diperoleh guru S\_2 dan S\_27 terkategori guru yang memiliki performa baik, karena telah melakukan diskusi selama di kelas, namun masih pada tahapan-tahapan pembelajaran tertentu saja tidak pada seluruh tahapan pembelajaran. Sedangkan Guru S\_7 dikategorikan memiliki performa sangat baik, karena telah melakukan diskusi bersama siswanya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas pada setiap tahapan pembelajaran. Selanjutnya untuk indikator interaksi guru dengan siswa di luar kelas, guru yang memiliki performa baik adalah guru S\_2 dan S\_27. Kedua guru ini jarang melakukan diskusi dengan siswa di luar kelas. Sedangkan guru S\_7, karena sering melakukan diskusi dengan siswa di luar kelas, sehingga dikategorikan memiliki performa sangat baik.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan maka dari keseluruhan aspek yang dilengkapi dengan indikator dapat dikatakan bahwa performa guru dalam mengajarkan konsep lingkaran muncul dalam tiga kategori yaitu performa cukup, performa baik dan performa sangat baik. temuan tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yulyanti Harisman et al., (2022) mengenai guru matematika profesional, sedangkan dilihat dari kecenderungan performa guru dari kelima aspek yang telah disajikan dalam rubrik performa guru, guru S\_2 dan S\_27 cenderung menunjukkan performa baik, dan

guru S\_7 cenderung menunjukkan performa sangat baik.

## SIMPULAN

Guru S\_7 dikategorikan sebagai guru yang memiliki performa mengajar konsep lingkaran **sangat baik**, karena telah memiliki kemampuan dan sikap (1) moralitas atau tanggungjawab dalam PBM seperti tepat mengaitkan materi sebelum mengajar dengan konsep yang akan diajarkan, tahapan pembelajaran dilakukan dengan lengkap dan tepat, menyajikan manfaat dari setiap konsep yang diajarkannya, memiliki banyak cara dalam menyampaikan konsep, (2) refleksi pada PBM, seperti menyadari akan kekurangan diri dan mau memperbaiki serta terencana dalam perbaikan diri pada PBM, (3) terbuka terhadap pembaharuan pengetahuan, seperti mau bertanya dengan teman sejawat, (4) efektif dalam pembelajaran, seperti mampu membuat skenario pembelajaran dengan baik dan melaksanakannya, dan (5) mampu berinteraksi baik dengan guru dan siswa pada saat PBM ataupun di luar PBM.

Sedangkan guru S\_2 dan S\_27 dikategorikan sebagai guru yang memiliki performa mengajar konsep lingkaran **baik**, karena memiliki kemampuan dan sikap (1) dalam moralitas atau tanggungjawab PBM seperti belum tepat mengaitkan materi sebelum mengajar dengan konsep yang akan diajarkan, tahapan pembelajaran belum dilakukan dengan lengkap dan tepat, belum tepat menyajikan manfaat dari setiap konsep yang diajarkannya, memiliki banyak cara dalam menyampaikan konsep namun tidak mengetahui cara yang paling tepat, (2) refleksi pada PBM, seperti menyadari akan kekurangan diri namun tidak mau memperbaiki serta tidak memiliki rencana dalam perbaikan diri pada PBM, (3) terbuka terhadap pembaharuan pengetahuan, seperti

mau bertanya dengan teman sejawat namun tidak menghasilkan ide baru, (4) efektif dalam pembelajaran, seperti mampu membuat skenario pembelajaran namun tidak melaksanakannya, dan (5) mampu berinteraksi baik dengan guru dan siswa hanya pada saat PBM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori performa guru dalam mengajarkan untuk pemahaman konsep matematika, ditinjau dari aspek-aspek performa guru yang telah disusun sebelumnya. Adapun ketiga kategori performa guru tersebut adalah performa cukup, performa baik dan performa sangat baik. Temuan ketiga kategori tersebut berdasarkan aspek-aspek moralitas guru, refleksi terhadap pembelajaran, keterbukaan dalam memperbaharui pengetahuan, efektivitas pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa. Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, terdapat kekonsistenan antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam kategori masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bempah, H. O., Abbas, N., & Djakaria, I. (2023). Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Berdasarkan Status Sertifikasi. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(1), 98-109.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Dwi, K., & Ruslau, M. F. V. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Matematika Pada Kompetensi Profesional. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30-41.
- Gunawan, I., Kusnandi, & Darhim. (2019). I Am Not Good In Circle Task:

- Exploration On Student's Semi-Relationalist Mathematical Concepts. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012072>
- Harisman, Y., Kusumah, Y. S., & Kusnandi, K. (2019). How Teacher Professionalism Influences Student Behaviour In Mathematical Problem-Solving Process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012080>
- Harisman, Yulyanti, Noto, M. S., Amiruddin, M. H., Syaputra, H., Suherman, S., & Setiyani, S. (2022). Mathematics Teacher's Professionalism In Technology And The Relationship To Their Teaching. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3188. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5902>
- I Wayan Jumtra, Made Yudana, N. N. (2014). Perangkat Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(1). Retrieved from [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1239](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1239)
- Indajang, K., Sherly, Halim, F., & Sudirman, A. (2021). The Effectiveness of Teacher Performance in Terms of the Aspects of Principal Leadership, Organizational Culture, and Teacher Competence. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 402–408. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.078>
- Lie, D., Sherly, Efendi, Dharma, E., & Sudirman, A. (2021). Measurement of Teacher Performance in Pematangsiantar City Middle School Through Teacher Certification, Motivation, and Job Satisfaction. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 396–401. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.077>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Raharjo, J. F., & Sulaiman, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Diskrit Dan Pembentukan Karakter Konstruktivis Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi Education Edmodo Bermodelkan Progresif Pace (Project, Activity, Cooperative and Exercise). *Teorema*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.569>
- Rangkuti, A. N., & Jusrina, J. (2019). Profesionalisme Guru Matematika MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. *Math Educa Journal*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.15548/mej.v1i2.19>
- Rauh, I. N. (2013). Kontribusi Kompetensi

- Profesional Guru, Konsep Diri Akademik Serta Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Matematika Di Tingkat Sma Se-Kabupaten Karangasem. *Jurnal Administrasi ...*, 4, 1–14. Retrieved from [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1013](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1013)
- Tafqihan, Z., & Suryanto, S. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Komitmen Profesional Dan Dampaknya Pada Kinerja Serta Kepuasan Kerja Guru Matematika Smp Dan Mts. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2682>
- Wijaya, A. (2009). Hypothetical Learning Trajectory dan Peningkatan Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 5 Desember 2009*, (September), 978–979.
- Wulandari, F., & Rakhmawati, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis : Dampak Strategi Pembelajaran Index Card Match. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 203–209. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4291>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmm.v4i1.7530>
- Zahwa, N., Imtinan, K. F., Rahmasari, I., Parandrenge, M. J., Zulkardi, Z., & Meryansumayeka, M. (2022). Pengembangan Poster Luas Lingkaran Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dalam Memperkenalkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.1-8>
- Zsoldos-Marchis, I. (2015). Changing Pre-service Primary-school Teachers' Attitude Towards Mathematics by Collaborative Problem Solving. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 174–182. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.100>

